

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kehidupan manusia. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh negara berkembang saja, bahkan dinegara-negara maju sekalipun persoalan mengenai pendidikan menjadi hal yang pelik. Karena, Kontribusi pendidikan bagi negara sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berkualitas adalah salah satu faktor penentu dalam peningkatan di segala aspek kehidupan.

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik serta tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberi bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia yang bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai-nilai kehidupan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengkodusifkan lingkungan agar terciptanya siswa

---

<sup>1</sup>Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kapendidikan* (Padang: Angkasa raya), Cet. 10, 10.

yang ideal dan berlandaskan ketaqwaan. Siswa diharapkan bukan hanya pintar dan menguasai ilmu pengetahuan saja namun siswa juga harus mempunyai akhlak dan tata krama.

Sekolah sangat berperan penting dalam mendampingi anak didiknya. Pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar pembelajaran materi saja, namun pendidikan di sekolah esensinya adalah pembinaan sikap dan jiwa pada setiap anak didik serta pemberian tata tertib atau kedisiplinan belajar. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran dan pendidikan.<sup>2</sup> Masalah kedisiplinan belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab adanya kedisiplinan belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Pada saat ini, para orang tua tidak hanya mempercayakan pendidikan untuk buah hatinya pada sekolah saja, namun juga para orang tua mempercayakan pada pendidikan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam. Dapat pula diartikan sebagai tempat untuk para santri dalam menerima pembelajaran-pembelajaran agama Islam, sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan pesantren menurut Zakariyah Dhofier, bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi. Melainkan menanamkan

---

<sup>2</sup>Sirinam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga Diri* (Jakarta : PT. Indeks, 2008), Xix.

<sup>3</sup>Mujamil Qomaer, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institus* (Jakarta: Erlangga, 2007), 3.

*mindset* bahwasannya belajar merupakan kewajiban dan bentuk pengabdian kepada Tuhan.<sup>4</sup>

Pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang bersifat menyeluruh dan berkarakter. Artinya, seluruh potensi pikir dan zikir, rasa dan karsa, jiwa dan raga dikembangkan melalui berbagai media pendidikan yang terbentuk dalam suatu komunitas yang sengaja didesain secara integral untuk tujuan pendidikan komprehensif. Pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan pengajaran asli Indonesia yang paling besar, mengakar kuat dengan sistem pembelajarannya yang unik dan konvensional.<sup>5</sup>

Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula kedisiplinan belajar sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses belajar. Oleh karena itu kedisiplinan belajar akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa. Memang pada permulaannya disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama. Sehingga lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri.

Kedisiplinan adalah salah satu karakter penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak dini, salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>4</sup>Zamarkhasari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1981), 24.

<sup>5</sup>Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, Vol.12. No. 2, (Juni- Desember 2014), 116.

Kedisiplinan belajar disekolah dapat dilihat dari ketertiban siswa dalam menaati tata tertib sekolah diataranya masuk dan pulang sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwal dan sebagainya.

Kedisiplinan merupakan dasar pembinaan sikap dan jiwa setiap siswa. Apabila sekolah mampu membina sikap dan perilaku positif pada siswa sehingga membentuk pribadi dan akhlak yang baik, maka siswa tersebut mempunyai bekal dalam menghadapi berbagai masalah diluar maupun didalam sekolah. Jadi pada dasarnya disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi lingkungan.

Bagi siswa, dengan adanya praktek yang dilakukan dalam disiplin, siswa akan terlatih dalam mengendalikan diri sehingga pada akhirnya kedisiplinan digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal. Menurut sinungan disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak.<sup>6</sup>

Kedisiplinan siswa akan terbentuk dengan cara belajar karena hampir semua perilaku, pengetahuan dan keterampilan manusia dibentuk dan diubah karena belajar. Belajar merupakan hal yang sentral bagi setiap manusia. Pada umumnya setiap orang dapat menyebutkan kata belajar, tetapi tidak setiap orang dapat memahami apa arti belajar yang sebenarnya.

---

<sup>6</sup>Amriany, F. Probowati, Y. Atmadji G, Iklim Organisasi yang Kondusif Meningkatkan Kedisiplinan Kerja, *Anima. Indonesian Psychological Journal*, 2004. Vol. 19. No.2, 179-193.

Menurut Winkel, belajar merupakan salah satu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan belajar, sekarang ada program pembelajaran unggulan yang menggunakan strategi pembelajaran secara optimal. Dan menerapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi sehingga dapat menambah keilmuan peserta didik. Di negara maju seperti Amerika Serikat sekolah *excellent* (unggulan) didefinisikan sebagai sekolah yang mampu memproses siswa bermutu rendah ketika masuk sekolah tersebut menjadi lulusan yang bermutu tinggi.<sup>8</sup>

MTsN 2 Kota Kediri adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Unggulan di kota Kediri yang memiliki banyak siswa berprestasi dan terseleksi. Program unggulan MTsN 2 Kota Kediri terdiri dari kelas *Akselerasi* (PDCI), *Excellent*, dan *Religi*. Sekolah unggulan diharapkan dapat menjadikan generasi yang unggul dan bermanfaat sehingga dapat membangun bangsa ini dengan lebih baik lagi. Unggul dalam kamus Bahasa Inggris dikenal dengan *Excellent*.<sup>9</sup> Sementara dalam kamus Bahasa Indonesia unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat dan sebagainya daripada yang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Winkel W. S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT Gramedia, 1992)

<sup>8</sup>Moedjiarto, *Sekolah Unggul* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2001)

<sup>9</sup>John & Hassan., *An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), 222.

<sup>10</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), 1128.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat dua kategori tempat tinggal peserta didik *Excellent* MTsN 2 Kota Kediri. Ada yang tinggal di pondok dan juga ada yang tinggal di rumah bersama dengan orang tuanya. Karena peserta didik *Excellent* tidak hanya berasal dari kota Kediri, namun juga berasal dari beberapa daerah kabupaten Kediri, bahkan ada yang berasal dari luar Jawa sehingga orang tua peserta didik cenderung menitipkan anaknya dipondok dikarenakan jarak yang jauh sehingga membutuhkan fasilitas dan keamanan.

MTsN 2 Kota Kediri termasuk Madrasah yang menegakkan kedisiplinan belajar dengan sangat ketat. Pos keamanan setiap pagi sudah dijaga oleh tim Keamanan sekolah yang terdiri dari siswa siswi itu sendiri. Dan juga terdapat buku pelanggaran khusus untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran atau ketidakdisiplinan belajar peserta didik pada peraturan sekolah. Kemudian ditindak lanjuti langsung oleh guru BK.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Abidah peserta yang tinggal dipondok pesantren mempunyai disiplin diri yang tinggi terutama disiplin belajarnya. Karena peserta didik yang tinggal dipondok sudah terbiasa dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku. Berbeda dengan peserta didik yang tinggal di rumah yang tidak mempunyai peraturan tertentu didalam rumahnya sehingga kurang bisa mengatur waktu belajarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Zahrotul Abidah, "Prestasi Belajar Ditinjau Dari Tempat Tinggal dan Disiplin Diri Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum". Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015. 42-45.

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya.<sup>12</sup>Namun ditemukan bermacam-macam kondisi siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang masih rendah yaitu berangkat terlambat, tidak mengerjakan tugas dengan baik, lupa membawa buku tugasnya, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dan tidak memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif sehingga anak tidak bisa menyerap materi dengan baik.

Hal tersebut merupakan salah satu indikator perilaku kedisiplinan belajar, yang mulai menurun diberbagai macam jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi siswa *Excellent* kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri yang tinggal dipondok dan siswa yang tinggal di rumah. Selain itu, ditinjau berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa siswa *Excellent* kelas VIII tingkat kedisiplinan belajarnya mulai menurun, dikarenakan masa ini adalah masa transisi anak menuju masa remaja awal sehingga banyak faktor yang dapat mempengaruhi oleh hal-hal yang ada disekelilingnya.

---

<sup>12</sup>Jurnal, Muhammad Irfan Fauzi, “*Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Rumah dan Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013*”, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 8. No. 1, 2016. 45.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa *excellent* kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri yang tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal dirumah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa *excellent* kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri yang tinggal dipondok pesantren dan dirumah?
2. Berapa nilai besaran perbedaan tingkat kedisiplinan belajar siswa *excellent* kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri yang tinggal dipondok pesantren dan dirumah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar siswa *excellent* kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri yang tinggal dipondok pesantren dan dirumah?
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat kedisiplinan belajar siswa *excellent* kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri yang tinggal dipondok pesantren dan dirumah?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi pendidikan khususnya dalam perkembangan keilmuan kedisiplinan belajar.

##### 2. Kegunaan Praktis

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, diantaranya adalah:

###### a. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan psikologi pendidikan dan mengetahui pentingnya kedisiplinan belajar siswa. Serta memberikan kontribusi positif, sebagai referensi dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar.

###### b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah, menambah pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan belajar pada siswa serta sebagai prasyarat penulis guna memperoleh Gelar Sarjana psikologi.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian hingga terbukti dengan data yang

terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kedisiplinan belajar antara siswa yang tinggal di pondok dan siswa yang tinggal di rumah. Kedisiplinan belajar siswa yang tinggal di pondok lebih tinggi daripada anak yang tinggal di rumah.

Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kondisi jauh dari orang tua dan tinggal di Pondok Pesantren bersama dengan teman sebaya dibawah pengawasan guru. Setiap tindakan siswa tersebut diawasi oleh guru dan pengurus organisasi sekolah sebagai pembuat kebijakan lingkungan di pondok pesantren, sehingga guru mampu menegakkan peraturan dengan adil dan konsisten membuat siswa yang tinggal di pondok mempunyai karakter disiplin dan patuh terhadap aturan.<sup>13</sup>

#### **F. Asumsi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa apabila tingkat kedisiplinan belajar siswa tinggi, maka prestasi atau hasil belajar juga akan tinggi. Sedangkan, jika kedisiplinan belajar siswa rendah, maka prestasi atau hasil belajarnya pun akan rendah juga.

#### **G. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah penjelasan mengenai judul-judul dan isi singkat kajian-kajian yang dilakukan penelitian terdahulu atau tulisan-tulisan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Yakni sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Anita Dwi Rahmawati, "Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern"(TESIS MA, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 13.

1. Skripsi, Dina Setianingsih (Universitas Muhammadiyah Surakarta) “Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 2 SMU Muhammadiyah 1 kudu berjumlah 110. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar. Penelitian ini membahas tentang perbedaan kedisiplinan belajar yang ditinjau dari pola asuh orangtua. Hasil analisis menggunakan *Anava* diperoleh nilai F sebesar 47,248 dengan  $p < 0,01$ . Dimana rerata kedisiplinan belajar pola asuh demokratis sebesar 76,79, pola asuh otoriter sebesar 97,36 dan pola asuh permisif sebesar 72. Yang mana hasilnya adalah kedisiplinan belajar anak yang menerima pola asuh otoriter lebih tinggi dari pada anak yang menerima pola asuh demokratis dan permisif.<sup>14</sup>

Perbedaan dengan peneliti yaitu Variabel dan penelitiannya juga berbeda. Peneliti ingin mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang tinggal di rumah dan siswa yang tinggal di pondok. Sedangkan penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar ditinjau dari pola asuh orangtua.

2. Skripsi, Imaniyah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) “Efektivitas Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran di SMP Islamiyah Ciputat”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Kepala Sekolah dan

---

<sup>14</sup>Dina Setianingsih, “Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2007.

penyebaran angket kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Populasi yang ada di sekolah tersebut adalah guru SMP Islamiyah terdiri dari 33 orang siswa maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini 33 orang guru.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian rata-rata efektifitas kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMP Islamiyah Ciputat berkategori baik dengan skor 78,5%. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat indikator dalam efektivitas kedisiplinan siswa dalam pembelajaran adalah patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah, persiapan siswa dalam belajar, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Perbedaan dengan peneliti yaitu objek dan lokasi penelitiannya berbeda. Tujuan dari penelitiannya juga berbeda, peneliti ingin mengetahui tingkat perbedaan kedisiplinan belajar sedangkan penelitian tersebut mengetahui efektivitas kedisiplinan belajar.

3. Jurnal oleh Aliffia teja Prasasty peneliti dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang berjudul “pengaruh Disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas X SMK Bina karya Insan Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 20.054

---

<sup>15</sup>Imaniyah, “Efektivitas Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Di SMP Islamiyah Ciputat”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena Sig. <0.05, maka dapat dikatakan, variabel Motivasi (X1) dan Disiplin (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Yang mana hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar Matematika, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar Matematika, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika.<sup>16</sup>

Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti ingin mengetahui tingkat perbedaan kedisiplinan belajar sedangkan dalam penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Variabel yang digunakan juga berbeda.

4. Jurnal oleh Mai Kurniasari Ningtias dan Muhammad Sholeh dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem *Boarding School* Dan Siswa yang Tidak Menggunakan Sistem *Boarding School* Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif komparasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan

---

<sup>16</sup>Aliffia Teja Prasasty, “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1 (Februari, 2017), 65.

siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Berdasarkan hasil analisis data uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,006 \leq 0,05$  pada variabel motivasi belajar maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan antar kelompok dan pada variabel prestasi belajar mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 \leq 0,05$  maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan antar kelompok. Sehingga dinyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school* dan juga terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan siswa yang tidak menggunakan sistem *boarding school*

Perbedaan dengan peneliti yaitu pada variabel penelitiannya, yang mana peneliti menggunakan variabel kedisiplinan belajar sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel motivasi belajar, prestasi belajar dan sistem *boarding school*. Dan objek maupun lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian tersebut untuk mengukur perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang menggunakan sistem *boarding school* dan yang tidak, sedangkan peneliti untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa yang tinggal di pondok (*boarding school*) dan di rumah.